

CARA PRAKTIS MEMBANGUN WIRAUSAHA

(Panduan Praktis Menjadi Wirausaha Sukses)

**Oleh :
Bachtiar Hasan**

ABSTRAK

Faktor psikologis yang membentuk sikap negative masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha antara lain : Agresif, Ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah dan sebagainya. Pandangan ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang ii, dan berusaha mengalihkan perhatian anak untuk menjadi pegawai negeri, apalagi bila anaknya bertitel lulusan perguruan tinggi. Mereka berucap. “Untuk apa sekolah tinggi, hika hanya mau jadi pedagang”. Pandangan seperti ini sudah berkesan jauh di lubuk hati sebagian besar rakyat kita, mulai sejak zaman penjajahan Belanda sampai beberapa decade masa kemerdekaan.

Landasan filosofis inilah yang menyebabkan rakyat Indonesia tidak termotivasi terjun ke dua bisnis. Kita tertinggal jauh dari Negara tetangga, yang seakan-akan memiliki spesialisasi dalam dunia bisnis. Mereka dapat mengembangkan bisnis besar-besaran mulai dari industry hulu sampai ke industry hilir, meliputi usaha jasa, perbankan, perdagangan besar (grosir), perdagangan eceran besra (departemen store, swalayan), eceran kecil (kecil) eksportir, dan berbagai bentuk usaha lainnya dalam berbagai jenis komoditi.

Sekarang ini, banyak anak muda mulai tertarik dan melirik profesi bisnis yang cukup menjanjikan masa depan cerah. Diawali oleh anak-anak pejabat, para sarjana dan diploma lulusan perguruan tinggi, sudah muliai terjun ke pekerjaan bidang bisnis. Kaum remaja zaman sekarang, dengan latar belakang profesi orang tua yang beraneka ragam mulai mengarahkan pandangannya ke bidang bisnis. Hal ini didorong oleh kondisi persaiangn antara pencari kerja yng mulai ketat. Lowongan pekerjaan mulai terasa sempit. Posisi pegawai negeri kurang menarik, ditambah lagi dengan policy zero growth oleh pemerintah dalam bidang kepegawaian.

Saat ini orang tua sudah tidak berpandangan negative lagi pada dunia bisnis. Anak-anak muda tidak lagi “malu” berdagang. Bahkan para artis banyak terjun ke dunis “bisnis” yang bergerakd alam berbagai komoditi.